

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL BASERAH

Febrialismanto^{1)*}, Eva Susanti²⁾, Weny Siska Putri Handayani³⁾, Enda Putri Melisa Purba⁴⁾, Annisa Selitri Yean⁵⁾

^{1,3,4,5} Febrialismanto, FKIP, Universitas Riau

² Eva Susanti, TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah

*Email: febrialismanto@lecturer.unri.ac.id

Abstract

The purpose of this research to find out how the implementation of online learning in TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah and how the teacher's readiness in preparing online learning. The method in this study is a qualitative description. The data collection method in this study used direct observation. The results show that 65% of Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah Kindergarten teachers are ready to face online learning. This is influenced by inadequate facilities on the part of teachers and parents and there is still an assumption that online learning is difficult to do. The readiness of teachers to conduct online learning during the Covid-19 pandemic is very necessary. Preparation starts from the lesson plan, communicating with parents, and other supporting facilities.

Keywords: kindergarten teacher, early childhood, covid-19.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran daring di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah serta bagaimana kesiapan guru dalam mempersiapkan pembelajaran daring. Metode dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung. Hasil menunjukkan 65% guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah sudah siap menghadapi pembelajaran daring. Hal ini dipengaruhi oleh fasilitas yang kurang memadai dari pihak guru dan orangtua dan masih adanya anggapan bahwa pembelajaran daring ini sulit dilakukan. Kesiapan guru melakukan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini sangat diperlukan. Persiapan dimulai dari rencana pembelajaran, mengkomunikasikan dengan orang tua, dan fasilitas pendukung lainnya.

Kata kunci: guru tk, anak usia dini, covid-19.

PENDAHULUAN

Covid-19 sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara seluruh dunia. Hal tersebut menjadi banyak permasalahan di berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Dikarenakan Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus, sehingga dalam pencegahannya banyak hal dan upaya yang harus disiapkan. Seperti pada bidang pendidikan, salah satu upaya pemerintah dalam pencegahan penyebaran Covid-19 yang tertera dalam surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) nomor

36962/mpk.a/hk/2020. Melalui surat edaran tersebut kemendikbud mengimbau untuk memberlakukan pembelajaran secara daring bagi siswa dan mahasiswa.

Dengan pandemi Covid-19 yang dialami saat ini beserta upaya dalam mencegah penyebarannya, maka banyak hal yang harus dipersiapkan dengan kondisi yang baru. Terkhususnya di bidang pendidikan, menuntut para pendidik harus lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran secara online di kondisi yang baru ini untuk beradaptasi dengan covid-19. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung. Tidak terkecuali, pendidik PAUD juga dituntut untuk lebih kreatif dan harus ekstra

mempersiapkan media pembelajaran dengan memanfaatkan media daring (dalam jaringan).

Penggunaan WhatsApp group sebagai media pembelajaran daring (dalam jaringan) yang mudah dan fleksibel sehingga aplikasi ini dipilih sebagai penghubung guru, anak, dan orangtua. Walaupun kondisi terbatas untuk bertatap muka, tetapi tetap bisa terlaksana. Dengan beberapa fitur yang disediakan oleh aplikasi WhatsApp seperti pesan teks, panggilan video, panggilan suara, menerima dan mengirim gambar, video, dokumen. Penggunaan Whatsapp Group juga menjadi aplikasi yang memudahkan dalam proses pembelajaran daring sebagaimana hasil penelitian bahwa sebanyak 56 mahasiswa atau 91,8% mahasiswa memilih aplikasi WhatsApp Group, sebanyak 4 mahasiswa atau 6,5% mahasiswa memilih aplikasi Zoom dan sebanyak 1 mahasiswa atau 1,6% mahasiswa memilih aplikasi email (L. Anhusadar, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran pembelajaran daring yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah sebagai usaha untuk menekan penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah serta mengajak anak-anak untuk tetap produktif dan aktif dalam memperoleh ilmu dibandingkan dengan beberapa sekolah lainnya yang ada di daerah tersebut. Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan media-media yang dapat diakses menggunakan layanan internet. Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan survey langsung ke sekolah dan melihat bagaimana para guru menjalani tugas untuk mempersiapkan materi apa saja yang dapat diberikan ke anak-anak dalam bentuk lembar kerja. Subjek penelitian adalah guru-guru TK Aisyiyah Bustanul

Athfal Baserah yang aktif menyusun pembelajaran daring, anak murid serta orang tua wali yang aktif menjemput dan mengantar langsung lembar kerja ke sekolah setiap hari Senin dan Selasa setiap minggunya.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung. Aspek-aspek yang dibahas adalah: (1) Fasilitas yang dimiliki sekolah untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring; (2) Tanggapan orang tua dan wali murid mengenai efektivitas pembelajaran daring yang dilaksanakan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah; (3) Penerapan pembelajaran daring yang dilaksanakan dalam bentuk pembagian lembar kerja anak, mengirimkan video pembelajaran melalui aplikasi whatsapp, serta komunikasi yang terjalin antara orang tua dan guru dalam membahas kegiatan anak selama di rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan cara observasi secara langsung di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah serta mewawancarai guru dan melihat langsung bagaimana implementasi pembelajaran daring di sekolah tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap Kesiapan Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah Menghadapi Pembelajaran Daring dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

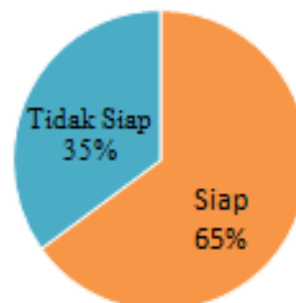


Diagram 1. Kesiapan Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah Menghadapi Pembelajaran Daring

Berdasarkan diagram di atas bahwa 65% guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah sudah siap menghadapi pembelajaran daring. Persiapan yang dilakukan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah berupa penginformasian kepada wali murid bahwa pembelajaran dilakukan secara daring, pengisian kouta, lembar kerja anak, materi yang akan dibagikan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), serta pembuatan video-video pendukung dalam pembelajaran, hal ini sejalan dengan Sukadi & Rozi (2019) bahwa pembelajaran *online* bisa dilakukan melalui video yang bisa diakses melalui media sosial salah satunya yaitu *youtube*. Video-video tersebut bertujuan agar anak tetap dapat melihat gurunya mengajar. Video tersebut dibuat secara singkat dan jelas. Video tersebut dibuat dibagikan kepada orang tua atau bisa diakses melalui halaman *youtube*.

Selama melaksanakan pembelajaran daring, guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah menggunakan aplikasi *WhatsApp Group*. Dalam grup tersebut, guru-guru memberikan info seputar pembelajaran, serta di grup tersebut pula orang tua dapat mengirimkan foto maupun video yang diminta oleh guru. Adapun tugas yang diberikan oleh guru mencakup perkembangan anak, pembiasaan, menyanyi, menulis, membaca, menggambar, mewarnai, dan lembar kerja anak yang sudah di serahkan kepada orang tua. Dalam proses pembelajaran anak didampingi oleh orang tua.

Dalam proses pembelajaran di rumah, guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah memberikan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak dalam satu hari, dan orang tua diminta untuk mendokumentasikan kegiatan anak lalu mengirimkannya ke *WhatsApp Group* yang sudah di sediakan oleh guru. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah dibuat sebelum pandemi covid-19 ini

dengan berbagai kegiatan yang sudah direncanakan, harus menyesuaikan lagi dengan situasi dan kondisi sekarang. Penilaian kegiatan pembelajaran tetap dilakukan seperti: pendokumentasian foto atau video kegiatan anak, dan laporan orangtua mengenai anak kepada guru kelas.

Kesiapan Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah menghadapi pembelajaran daring memiliki beberapa kendala, yaitu sinyal internet yang kadang-kadang hilang, paket data internet yang cukup besar biayanya, sulitnya melakukan pembelajaran yang bisa mencakup semua aspek perkembangan anak, dan sulitnya melakukan penilaian secara langsung. Kesiapan bagi orangtua pun juga memiliki kendala diantaranya, kesibukan orang tua yang susah membagi waktu dalam menemani anaknya belajar, kurang stabilnya emosi anak ketika dihadapkan belajar dengan orangtuanya, serta ketidaktahuan dan kebingungan orangtua dalam menyuruh anaknya melakukan kegiatan pembelajaran di rumah. Semua hal tersebut menjadi kendala secara umum untuk para orang tua yang sudah memiliki *handphone android*, namun masih terdapat beberapa orang tua yang sama sekali tidak memiliki *handphone android*, dan kurangnya pengetahuan orangtua akan penggunaan teknologi. Hal ini membuat guru menjadi sulit untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orangtua murid. Hal itulah yang menyebabkan ketidaksiapan guru dalam melakukan pembelajaran daring selama masa pandemi covid 19 ini.

Sebelum adanya pandemic Covid-19, masyarakat belum melek dengan teknologi salah satunya yaitu guru. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi membuat guru-guru sulit untuk mempelajarinya. Masih banyak guru yang belum mahir dan belum siap dalam mengaplikasikan teknologi pada saat ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa setiap guru harus memiliki kesiapan untuk menghadapi

situasi apapun yang terjadi dalam dunia pendidikan. Salah satunya situasi pada saat ini yaitu pandemic Covid-19. Di mana pada masa pandemic Covid-19 ini, dalam bidang pendidikan dituntut untuk tidak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, melainkan pembelajaran secara online atau daring (Almarzooq et al., 2020).

Menurut Almarzooq et al (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan secara inovatif pada masa pandemic Covid-19 yaitu menggunakan program yang berimprovisasi dengan teknologi baru yaitu *zoom* ataupun menggunakan aplikasi *smartphone* yaitu *WhatsAp*. Kelebihan pembelajaran daring yaitu memberikan metode pembelajaran yang efektif pada anak, adanya interaksi langsung atau umpan balik, selain itu pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak. Untuk itu, kesiapan guru sangatlah penting dalam mempersiapkan pembelajaran dengan kondisi dan situasi apapun

Kesiapan guru merupakan hal yang penting karena guru merupakan seseorang yang memberikan pengaruh keberhasilan anak dalam pembelajaran (Christianti, 2012; Mappapoleonro, 2019; Sari, 2017). Selain itu, kesiapan guru menghadapi pembelajaran daring juga menentukan keberhasilan belajar anak. Kesiapan tersebut seperti rencana pembelajaran, materi-materi pembelajaran yang akan disampaikan, media pembelajaran, mengatur jadwal pembelajaran daring, dan lain-lain (Alwiyah & Imaniyati, 2018; Larlen, 2013).

SIMPULAN

Sebagai usaha untuk menekan penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah, TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah melaksanakan pembelajaran daring sebagai alternatif pembelajaran konvensional. Melalui penelitian ini kita dapat melihat bagaimana kesiapan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Baserah dalam mempersiapkan pembelajaran

daring. Meski demikian, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, termasuk didalamnya ketersediaan layanan internet dan terbatasnya layanan aplikasi yang disediakan sehingga interaksi antara guru dan murid kurang maksimal.

Pembelajaran daring mendapat tanggapan yang baik dari orang tua murid terutama mengenai fleksibilitas pelaksanaannya. Metode pembelajaran ini juga mampu memicu munculnya kemandirian belajar dan mendorong anak-anak untuk lebih aktif dalam pembelajaran meskipun sedang berada di rumah. Sayangnya, interaksi dalam pembelajaran daring memiliki batasan sehingga tidak memungkinkan para guru untuk memantau secara langsung aktivitas anak-anak muridnya selama kegiatan pembelajaran. Komunikasi antara guru dan anak murid yang terbatas melalui aplikasi whatsapp ini dirasa tidak cukup oleh kedua pihak.

Pelaksanaan pembelajaran daring memungkinkan anak murid untuk mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing. Hal ini mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir kemungkinan munculnya kerumunan anak-anak murid di sekolah. Dua hal ini merupakan langkah-langkah yang direkomendasikan WHO dalam menekan penyebaran Covid-19. Meski demikian, pembelajaran daring di daerah-daerah yang tidak dijangkau jaringan internet serta orang tua yang masih belum menggunakan aplikasi whatsapp juga tetap harus diawasi dan dicari jalan pintasnya agar pelaksanaan pembelajaran untuk anak tetap dapat dilaksanakan.

SARAN

Hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran daring dapat menjadi lebih maksimal yaitu, kita dapat mengajarkan pengoptimalan menggunakan aplikasi pendukung kepada guru-guru agar dapat memudahkan interaksi serta pembelajaran. Dalam hal ini juga, kita dapat membantu

sekolah untuk mempunyai channel youtube sendiri sehingga pihak sekolah dapat mengunggah video-video pembelajaran agar bisa diakses oleh seluruh wali murid.

DAFTAR PUSTAKA

Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638.
<https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015> (diakses tanggal 10 September 2020)

Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar Siswa sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar SISWA. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(1), 95.
<https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9767> (diakses tanggal 14 September 2020)

Arini, S., & Kurniawati, F. (2020). Sikap Guru terhadap Anak Usia Dini dengan Autism Spectrum Disorder. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 639.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.410> (diakses tanggal 10 September 2020)

Isman. (2016). *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring)*
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7868> (diakses tanggal 10 September 2020)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020*. 1–2.